

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELEGIUSITAS SISWA DI SDN 08 REJANG LEBONG

Oleh: Leo Pratama, Hendra Harmi, Umul Khair, Hamima
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu
Email: leopratama88488@gmail.com

Abstract

This study aimed to find out a portrayal of PAI teacher's strategies in improving students' religiosity at SDN 08 of Rejang Lebong, Bengkulu. This study applied a qualitative approach, and a PAI teacher and a school principal were engaged as the key informants. Data were gathered using observation and interview techniques, and the data were analyzed using the Miles' *et al* theory comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study concluded that PAI teacher's strategies at SDN 08 of Rejang Lebong in improving students' religiosity extended to: 1. Convincing their students to things as needed by using the method of giving advice; 2. Giving guidance by encouraging students to understand and practice Islamic teachings properly by applying the methods of exemplification, habituation, punishment, gifts and attention; 3. Encouraging students to understand and practice *Faith, Islam, and Ihsan* with actualization and application in daily life by implementing the methods of habituation, exemplification, and attention.

Keywords: Strategy, Teacher, Students, Religiosity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong, Bengkulu. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan kunci adalah guru PAI dan kepala sekolah. data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara dan dianalisis dengan menggunakan teori Miles dkk yakni Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian memperoleh simpulan bahwa strategi guru PAI SDN 08 Rejang Kebong dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu: 1. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat. 2. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. 3. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Siswa, Religiusitas

A. Pendahuluan

Istilah globalisasi merupakan fenomena yang muncul dan banyak dibicarakan masyarakat di era 1980-an¹. Seiring berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi tersebut, menuntut masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang membuatnya berkembang mengikuti arah perkembangan zaman ini². Era globalisasi banyak memberikan dampak bagi kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja, apalagi saat ini merupakan puncak globalisasi yang dikenal dengan era industry 4.0 bahkan akan menuju 5.0³. Arus informasi semakin terbuka luas dan hal itu dapat dikonsumsi kapanpun, di manapun dan oleh siapapun⁴.

Modernisasi dalam segala aspek tadi pada satu sisi memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dalam segala aspek, namun tidak sedikit membawa dampak negatif bagi mereka, terutama kalangan remaja. Ketika remaja tidak mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan yang memberi manfaat tentu akan mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur negatif yang ada di dalamnya. Misalnya dengan mudahnya mencontek dalam ujian, bahkan mengakses konten pornografi, kekerasan dan perilaku kriminal lainnya⁵.

Masa remaja adalah fase paling rentan pada perkembangan individu, karena fase ini merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara teori ciri dari remaja antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencoba-coba hal yang baru, sudah merasakan tidak bergantung kepada orang tua, bebas memilih apa yang diinginkan, bahkan masa ini mulai lahir perasaan suka dengan lawan jenis⁶. Perubahan perilaku tadi tentu harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Semestinya rumah sebagai sentra pendidikan pertama yang

¹ Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): hal. 62–72.

² Mardiyah Hayati and Mappanyompa Mappanyompa, "Implementation of Islamic Religious Education in the Fullday School Model in Forming Student Character and Discipline in SD 'Aisyiyah 1 Mataram,'" *Proceeding of The ICECRS 7* (2020).

³ Nur Ainiyah, "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236; Fajar Dwi Mukti, "Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 318–338; Novita Rahmania, "Konstruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan Gaya Hidup Pada Era Globalisasi Di Ketintang Timur Surabaya," *Paradigma* 4, no. 1 (2016).

⁴ Ester Krisnawati, "Mempertanyakan Privasi Di Era Selebgram: Masih Adakah?," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 179–200; Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, and Fairus Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh," *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93.

⁵ Ana Puji Astuti and Anike NURmalita Rps, "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018).

⁶ Eko April Ariyanto, "Tingkat Stress Pada Remaja Di Lapas Anak Blitar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 03 (2016); Amirah Diniaty et al., "Peran Orang Tua Mengatasi Masalah Remaja Penghirup Lem," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 17, no. 2 (2019): 109–120; Riryng Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Reforma* 6, no. 2 (2017); Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

diperoleh oleh remaja, melaksanakan perannya secara intensif seperti memberikan pengawasan penuh terhadap perkembangan remaja di tangan keterbukaan informasi seperti sekarang ini.

Orang tua dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan agama yang kuat pada anak-anak mereka, disamping memberikan fasilitas pendidikan melalui lembaga pendidikan formal kepada anak, teladan orang tua menjadi salah satu media agar mereka tidak terjerumus pada situasi seperti sekarang ini⁷. Tatkala mereka diserahkan kepada lembaga pendidikan formal, orang tua harus menjalin komunikasi yang intens kepada guru terkait dengan pola perilaku dan pergaulan mereka dengan teman sebaya di sekolah⁸. Dewantara menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan terletak pada sinergitas antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Artinya setiap orang tua tidak dapat berpangku tangan penuh harap hanya kepada sekolah tanpa dibarengi dengan pengawasan dan perhatian dari orang tua⁹.

Sinergitas sekolah dan orang tua harus sudah dimulai sejak anak mulai diperkenalkan dengan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar, karena tinggat ini jika ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif Piaget menemui fase perkembangan yang disebut dengan perkembangan operasional konkret¹⁰. Fase ini adalah fase usia sekolah dasar di mana anak sudah mulai memiliki kecakapan berpikir dengan logis namun hanya pada apa yang dilihat oleh mereka secara konkret sehingga anak tidak perlu lagi mencoba membuat kesalahan karena mereka sudah dapat berpikir menggunakan model sesuai dengan apa yang mereka alami

⁷ Isnanita Noviya Andriyani, "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Journal Al-Manar* 5, no. 1 (June 1, 2016), <https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.16>; Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20; Syukeri Gazali, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 2018, 27–60; M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (June 8, 2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03>. hal. 27.

⁸ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013); Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan," *Basic Education* 5, no. 18 (2016): 1–737; Mumu Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," *Jurnal Metaedukasi* 1, no. 1 (October 21, 2019), <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>.

⁹ M. Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018): 78–86; Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018); Lestari Surya Rachman Putri, "Model Kerjasama Keluarga Dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Anak di Kelompok Bermain PKBM Salam BantuL," *J+ Plus Unesa* 7, no. 2 (2018).

¹⁰ Nisrina Hikmawati, "Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI," *Jurnal Kariman* 6, no. 1 (2018): 109–128; Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016); Ririn Dwi Wiresti, "Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): hal. 36–44.

sebelumnya. Meskipun mereka hanya berpikir berdasarkan pengalaman yang diamati, namun tarap pemikirannya sudah dapat dikatakan maju meskipun mereka belum mampu menjangkau simbol-simbol yang abstrak¹¹.

Dapat dipahami bahwa setelah usia prasekolah yang memiliki kelekatan dan keakraban kepada orang tua dan mendapat pembelajaran yang melekat pada perkembangan perilaku anak, di usia sekolah dasar akan mereka dapatkan contoh-contoh konkret lain yang juga akan mempengaruhi perkembangan anak menuju usia remaja. Ketika orang tua secara teori memahami kondisi anak usia sekolah dasar ini akan memperoleh pengalaman nyata terhadap dunia luar, maka orang tua perlu menanamkan sikap religius di rumah kepada anak, dan hal inipun merupakan tugas dari pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang hal tersebut kepada siswa¹².

Sikap religius siswa tersebut harus ditingkatkan bukan hanya dengan memberikan materi agama namun harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalankan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya¹³. Niscaya peran guru PAI di sekolah dasar menjadi ujung tombak dalam menanamkan sikap religius kepada peserta didik.

Religious memang selalu disamakan dengan istilah agamis dan spiritual. Istilah religius adalah istilah yang sering dipakai ketika dikaitkan dengan karakter. Religius secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki keyakinan yang kuat terdapat Tuhan melalui wadah agama yang dianutnya serta tekun dan taat dalam menjalankan ajaran agama tersebut kata ini sama dengan makna agamis yakni orang yang taat menjalankan ajaran agama dengan penuh rasa keimanan. Lain halnya dengan spiritual atau spiritualitas merupakan bentuk keyakinan adanya sang maha kuasa dan pencipta tergantung pada kepercayaan yang dianutnya baik itu secara terlembaga maupun tidak terlembaga, pisisi aliran kepercayaan terletak pada lingkup spritualitas bukan pada religiusitas¹⁴.

¹¹ Rizka Afkarina Karimah, "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (2018): 82–98; Ni Kadek Santya Pratiwi Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 83–90; Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *AS-SABIQUN* 2, no. 1 (2020): 7–17; Agus Ufie, "Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah," *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25–43; Rinesti Witasari, "Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Siswa Usia Dasar," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 9, no. 1 (2018): hal. 88–108.

¹² Daheri and Warsah, "Pendidikan Akhlak."

¹³ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

¹⁴ Idi Warsah and Imron Imron, "The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam," *Al-Albab* 8, no. 2 (December 30, 2019): 225–36, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1284>.

Berpijak pada beberapa pengertian di atas tentu orang tua dan guru harus mengambil peran masing-masing dalam meningkatkan sikap religius kepada anak didik mereka, seperti mengajak mereka melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, menebarkan kalimat salam setiap bertemu dengan sesama, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran di sekolah dan lain sebagainya.

Keitika si anak sejak dini telah dibiasakan berperilaku agamis maka apapun dan bagaimanapun bebasnya arus informasi yang negatif tentu akan dapat mereka netralisirnya karena telah memiliki bekal pengetahuan agama dan mampu membedakan yang baik maupun yang buruk¹⁵. Terkait dengan pengaruh arus teknologi informasi tadi, memang banyak anak yang merasakan dampak positif globalisasi terutama dalam bidang teknologi apalagi bagi mereka yang telah memasuki sekolah dan dalam situasi dan kondisi yang mengharuskan mereka belajar secara mandiri.

Misalnya saja jaringan internet yang semakin kuat dan merata dari kota sampai ke pelosok desa, hal ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses dan berbagi informasi maupun ilmu pengetahuan secara cepat dan luas. Mengingat, usia sekolah dasar terutama kelas V dan VI SD merupakan masa yang akan menghadapi usia remaja di mana usia tersebut sangat rentan dengan pengaruh negatif dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa remaja yang akan mereka hadapi merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si anak sendiri melainkan bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar¹⁶. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya, namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya¹⁷.

¹⁵ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumasapul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96; Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar"; I. Made Sutika, "Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak (Studi Di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Kecamatan Denpasar Selatan)," *Widya Accarya* 7, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.46650/wa.7.1.435.%p>.

¹⁶ agus Ahmadi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Para Remaja" (diploma, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017), <http://repository.uinbanten.ac.id/633/>; Hartono Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2018): hal. 178–199.

¹⁷ Caraka Putra Bhakti and Fuad Aminur Rahman, "Implementasi Tarbiyah Project Berbasis Peer Counseling: Alternatif Solusi Perilaku Candu Pornografi," in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, 2017, 104–114; Iswati Iswati, "Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (2019); Andri Nirwana, "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 71–88; Eryanti Novita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno Pada Remaja," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018): 31–44; Fenty Zahara, "Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan," *Jurnal Psikologi Kognisi* 1, no. 2 (2018): hal. 94–109.

Permasalahan perubahan pada aspek perkembangan tersebut akan memberikan pengaruh besar pada penurunan kualitas karakter anak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian (*moral excellence*) yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan (*virtues*) dan diyakini serta digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak¹⁸. Menjadi suatu keniscayaan bahwa, peran religiusitas yang tertanam pada diri anak akan membentuk akhlak yang baik di kemudian hari. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia.

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya¹⁹. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang oleh pemerintah diterapkannya kurikulum berkarakter pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah dan karakter religius merupakan capaian pertama yang harus dilakukan oleh setiap sekolah²⁰. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²¹

Nilai religius menjadi penting karena saat ini kehidupan peserta didik tidak hanya hidup dalam lingkungan homogen yang hanya paham satu agama akan tetapi di Indonesia sendiri mengakui adanya beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khatolik²². Oleh

¹⁸ Juster Donal Sinaga, "Identifikasi Prioritas Nilai Karakter Yang Dibutuhkan Siswa SMP," *Jurnal Penelitian* 19, no. 2 (2016); Rudi Ahmad Suryadi, "Visi Dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, Dan Kompetitif," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 253–276; Ashif Az Zafi, "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): hal. 47–58.

¹⁹ Zaenal Abidin, Niken Fatimah Nurhayati, and Dwi Anggun Lestari, "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga," *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UNISSULA* 0, no. 0 (December 19, 2018), <http://ppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>; Daheri and Warsah, "Pendidikan Akhlak"; Mukti, "Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi."

²⁰ Khoirul Azhar and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2017); Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 19–42; Afni Ma'rufah, "Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah)," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–136; Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3>. hal. 456.

²¹ Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200–215; Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28–37; Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–190.

²² Syaiful Islam, "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89–100; Nur

karena itulah penanaman nilai religius sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik dengan memberikan bimbingan sangatlah penting. Secara faktual, saat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang mengusung budaya multikultural serta pluralisme yang mana peserta didiknya terdiri dari beberapa adat, suku, agama ataupun budaya²³. Perbedaan inilah yang menimbulkan keraguan dalam beragama yang dirasakan oleh para anak saat ini, padahal tujuannya adalah agar anak tertanam sikap toleransi antar sesama sehingga dengan perbedaan tersebut menjadikan bangsa Indonesia kuat dan bersatu²⁴.

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak²⁵. Berpijak pada hal tersebut, peneliti terdorong untuk menemukan salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong yang menerapkan kebijakan sekolah dalam menanamkan sikap religius siswa di tengah heterogenitas latar belakang siswa, sehingga diputuskan bahwa SDN 08 Rejang Lebong sebagai obyek penelitian ini.

Sekolah ini menerima peserta didik dengan tidak mempertimbangkan latar belakang suku, adat, ras ataupun agama, sehingga bisa di temukan disana peserta didik yang beragam latar belakang tadi. Jadi lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya (dalam hal ini adalah siswa muslim) dan tidak mudah terpengaruh dengan agama lain²⁶.

Memahami pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang Guru. Zakiah Darajat menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yaitu yang sesuai

Rizqiyah Al Karimah, "Pola Komunikasi Guru Dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3, no. 1 (March 28, 2020): 135–47, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.1014>; Rosichin Mansur, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 18, 2016), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>; Idi Warsah, "Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 1, 2017): 268–79, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>; Idi Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (December 30, 2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.

²³ Warsah and Imron, "The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam."

²⁴ Warsah, "Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan."

²⁵ Nurlila Kamsi, "Pengaruh Pendidikan Dan Kebudayaan Terhadap Jiwa Keagamaan," *EL-Ghiroh* 12, no. 1 (2017): 28–41; Muhammad Zakir, "Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat," *Jurnal Mimbar Akademika* 3, no. 1 (2019).

²⁶ Observasi, 14 Januari 2020

dengan tujuan, materi, karakteristik anak didik, situasi dan kondisi yang dihadapi²⁷. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh GPAI diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran dan guru harus mampu melakukan inovasi agar tujuan pembelajaran agar dapat dicapai²⁸.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu. Aspek inilah yang akan ditemukan jawabannya pada penelitian ini, sehingga dengan menggunakan metode ilmiah diharapkan penelitian ini akan menemukan gambaran tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong dalam menanamkan karakter religius kepada siswa terutama siswa kelas V dan VI, karena karakter tersebut akan menjadi bekal bagi mereka di kemudian hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang meninjau secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan²⁹. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN 08 Rejang Lebong. Lokasi atau tempat penelitian adalah SDN 08 Rejang Lebong. Guna memperoleh data di lapangan digunakan dua pendekatan yakni interview dan pengamatan langsung (observasi). Kedua teknik ini merepresentasikan langkah ilmiah untuk mencapai tujuan dari penelitian. Observasi dan wawancara didesain berbasis pada paradigma filsafat natiralistik³⁰, yang mana prosedur pengaplikasiannya berbentuk observasi terbuka dan

²⁷ Nina Tisnawati and Ade Aulia Rahman, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Peningkatan Pemahaman Pada Anak Tuna Grahita SLB Negeri Kota Metro," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (2019).

²⁸ Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.

²⁹ Donald Ary et al., *Introduction to Research in Education, Measurement*, 8th ed., vol. 4 (USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2010), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>; John W Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 2nd ed. (USA: SAGE publications, Inc., 2007); Meredith D Gall, Joyce P Gall, and Walter R Borg, *Educational Research: An Introduction*, 7th ed. (USA: Allyn and Bacon, 2003); Jack R Fraenkel, Norman E Wallen, and Helen H Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020: McGraw-Hill Companies, Inc, 2012), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

³⁰ Bedretin Yazan, "Three Approaches to Case Study Methods in Education : Yin , Merriam , and Stake Three Approaches to Case Study Methods in Education : Yin , Merriam ," *The Qualitative Report* 20, no. 2 (2015): 134–52; S. B. Merriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education* (San Francisco, CA:

wawancara terbuka. Semua rekam jejak data mentah disimpan berdasarkan catatan lapangan dan rekaman video. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religious siswa khususnya kelas V dan VI SDN 08 Rejang Lebong tahun selanjutnya diselaraskan dengan metode triangulasi agar data yang kredibel didapatkan³¹.

Sementara itu, analisis data mengadopsi model interaktif³². Peneliti menganalisis data berdasarkan empat elemen analisis. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data berbasis pada observasi dan wawancara terbuka. Selanjutnya, peneliti melakukan pemadatan data atau biasa dikenal dengan istilah reduksi data. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi tentang bentuk setrategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa SDN 08 Rejang Lebong. Pada tahapan terakhir, peneliti menyimpulkan data sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam pendahuluan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di SDN 08 Rejang Lebong mulai tanggal 6 Februari sampai 30 April 2020. Sebagai informan kunci adalah ibu Siti Nurbaya selaku guru PAI di sekolah tersebut. Data hasil penelitian tersebut setelah dilakukan reduksi selanjutnya akan disajikan data tentang gambaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dalam pembentukan religiusitas siswa.

Mengapa peneliti terfokus pada aktivitas belajar guru, hal ini karena tugas guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran semata akan tetapi juga mengajak para siswanya untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi termasuk meningkatkan religiusitas siswa melalui teladan yang baik pula. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah, mereka bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran bagi siswa. Keberhasilan dimaksud adalah perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Beberapa program sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong yaitu: “membaca Al-Qur’an bersama di ruang kelas masing-masing sebelum

Jossey-Bass, 1998); Robert. E Stake, *The Art of Case Study Research* (Thousand Oaks, California: SAGE publications., 1995).

³¹ Egon G. Guba, “Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries,” *Educational Communication and Technology* 29, no. 2 (1981): 75–91, <https://doi.org/10.1007/bf02766777>.

³² Mathew B. Miles, A. Micheal Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2014).

melaksanakan pembelajaran. Qiro'ah ini bertujuan agar siswa bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memahami isinya; Shalat berjama'ah, ini dilaksanakan ketika shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur. Shalat berjama'ah dilaksanakan di masjid desa di mana sekolah tersebut berada dan dilaksanakan secara berjama'ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat dan dilakukan secara berjama'ah atau sendiri-sendiri³³.

Hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak menyia-nyiakannya waktu luangnya hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan agar anak sadar akan pentingnya kebersamaan dan pada akhirnya akan tertanam pada mereka dalam lingkungan seperti gotong royong sekaligus sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan sisi religiusitas anak. Termasuk pembelajaran tentang kehati-hatian dalam mengkonsumsi makanan, sehingga siswa akan mengikuti aturan untuk tidak mengkonsumsi makanan yang haram.

Pendapat di atas senaga dengan tanggapan kepala Sekolah SDN 08 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa “salah satu wujud dari peningkatan religiusitas siswa yaitu masing-masing dari mereka telah melaksanakan ajaran Islam dengan baik dengan memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat, menjaga kebersamaan antar umat dan memelihara diri dari makanan yang haram. Makanan yang haram apabila dimakan akan menimbulkan banyak madharat bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu semua guru turut andil dalam mengajarkan ilmu agama terutama guru PAI yang mempunyai peran besar dalam memberantas kemusrikan atau paham-paham yang mengundang pada kesyirikan. Dimensi Pengetahuan Agama diadakannya kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari minggu pagi yang dimulai dari jam 7 sampai jam 8 pagi³⁴.

Melaksanakan kegiatan tersebut, sering sekali pihak sekolah mengundang ustadz untuk mengisi kajian tanpa melibatkan guru (mandiri). Biasanya siswa mencari ustadz dari luar sekolah untuk mengisi kajian ahad pagi tersebut. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kajian ahad pagi tersebut karena apa yang disampaikan oleh ustadz yang mengisi bisa diserap dengan mudah oleh para siswa. Dalam kajian ahad pagi tersebut banyak disampaikan tentang ajaran keagamaan bagi anak yang menyangkut motivasi dalam belajar karena Allah, menghormati orang tua, dan aturan-aturan dalam berpakaian bagi seorang muslim Dimensi Pengalaman Siswa dilibatkan langsung dalam masyarakat, contohnya: siswa diajak langsung

³³ Wawancara dengan guru PAI 21 Februari 2020

³⁴ Wawancara 21 Februari 2020

untuk bertakziah kepada warga sekitar atau keluarga dari siswa yang meninggal dunia, kemudian siswa juga diajak untuk melaksanakan shalat jenazah³⁵.

Tahap ini sangat penting karena tahap ini tahap proses belajar mengajar siswa dan kesiapan seorang guru untuk mengajar guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa berdasarkan data wawancara dengan ibu Siti Nurbaya selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa “kami memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu metode pendekatan antara siswa dan guru, itu sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran dengan memotivasi para siswa”³⁶.

Tujuan dimulainya setiap pembelajaran yang diawali dengan memberikan motivasi kepada suruh siswa, merupakan salah satu upaya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan bahkan terbebani oleh materi yang diberikan guru, seperti materi fikih tentang pelaksanaan shalat jenazah yang merupakan fardu qifayah bagi keluarga dan kerabat si mayat, motivasi tadi akan memberikan implikasi positif yaitu mengerti tata cara shalat jenazah dengan mempraktekannya secara langsung. Bahkan dengan begitu diharapkan tertanam rasa syukur kepada Allah dalam diri siswa karena masih diberi kesempatan untuk hidup dan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, dimensi pengamalan atau konsekuensi salah satu wujud dari peningkatan religiusitas siswa.

Contoh lain berdasarkan hasil observasi di SDN 08 Rejang Lebong yaitu ketika para siswa bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru maka siswa bersalaman dengan guru (Guru Putra dengan siswa Putra dan Guru Putri dengan Siswa Putri), hal ini termasuk dalam kegori penanaman sikap religius pada sikap dan perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sadar akan pentingnya menghormati yang lebih tua dan perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari peningkatan religiusitas pada siswa³⁷.

Menyangkut dengan dimensi keyakinan siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong selalu menekankan pada siswanya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT karena disetiap langkah manusia pasti Allah selalu mengetahuinya tidak ada satu pun yang luput dari pandangan Allah. Dalam materi keimanan guru selalu menegaskan bahwa semua umat muslim wajib hukumnya untuk meyakini akan adanya Allah SWT, para Malaikat, kitab, adanya Nabi atau Rasul, percaya surge dan neraka, datangnya hari kiamat, dan qada dan

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 19 Februari 2020

³⁶ Wawancara Dengan Ibu siti Nurbaya selaku guru PAI , 21 Februari 2020

³⁷ Observasi, 10 Februari 2020

qadar. Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat³⁸.

Adapun faktornya yaitu Faktor Penghambat dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa adalah Fasilitas peribadatan, yaitu masjid. Karena sekolah belum mempunyai masjid sendiri sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan praktek keagamaan masih belum maksimal. Hal tersebut menjadi kendala terbesar karena masjid adalah salah satu sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah dan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Akan tetapi walaupun begitu bisa memanfaatkan fasilitas masjid desa yang berada tepat di belakang gedung sekolah. Faktor pendorong untuk meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu semangat semua guru di SDN 08 Rejang Lebong dalam memberi teladan yang baik bagi para siswanya.

Meyakinkan siswa tentang hal-hal sesuai kebutuhan, ibu Siti Nurbaya berpendapat bahwa “tahapannya untuk bimbingan religiusitas yaitu meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan”, karena fitrah manusia dan status manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah, penguatan iman, hikmah dibalik musibah, syari’ah yang ditetapkan Allah SWT dan aqidah. Di SDN 08 Rejang Lebong guru PAI meyakinkan hal-hal sesuai kebutuhan seorang muslim pada siswanya dengan metode nasihat dalam proses pembelajaran di kelas, dalam pemberian kajian Islam dan pada kegiatan Rohis sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Dalam pemberian nasihat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam tahapan bimbingan religiusitas yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Guru PAI di SDN 08 Rejang Lebong menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada siswanya untuk menambah semangat beragama siswanya.

Pihak SDN 08 Rejang Lebong mendorong siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, puasa, zakat fitrah, dan perayaan hari besar Islam. Adapun guru PAI menggunakan metode keteladanan dalam pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur dan jumat, Keteladanan dalam ibadah puasa dan zakat. Metode pembiasaan dalam mengawali pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur’an. Metode

³⁸ Wawancara Dengan Ibu siti Nurbaya selaku guru PAI , 24 Februari 2020

hukuman bagi siswa yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi. (Wawancara 21 Februari 2020). Metode hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan perbuatan siswa yang mengarah kepada kebaikan. Metode perhatian terhadap semua kekurangan siswa dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi. Senada yang dikemukakan Nasikh Ulwan (1991) bahwa untuk menanamkan keagamaan siswa menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh secara langsung, pembiasaan untuk membuat kegiatan.

2. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi³⁹. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.⁴⁰

Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut: Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam; Menanamkan keimanan dalam jiwa anak; Mendidik anak agar taat menjalankan agama; dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia⁴¹. Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Terdapat 2 komponen utama dalam kompetensi guru pendidikan agama Islam⁴², yaitu:

- a) Kompetensi personal-religius Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan tanggung jawab, musyawarah, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki

³⁹ Abdul Aziz Bin Mustamin, "Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): hal. 372–387.

⁴⁰ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.

⁴¹ Carona Elianur, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): hal. 37–45.

⁴² Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38; Asmiyati Asmiyati, "Peningkatan Kompetensi Guru Pai Dalam Menyusun RPP Berbasis Saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2018): 114–133; Ismail Ismail, "Pendidik Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 146–159; Suhada Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran," *Hikmah Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017): hal. 1–20.

pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya tidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

- b) Kompetensi sosial-religius, kompetensi ini merupakan kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam.

Paparan data di atas, memberi gambaran bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong selalu menekankan pada siswanya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT karena disetiap langkah kita Allah selalu mengetahuinya tidak ada satu pun yang luput dari pandangan Allah. Dalam setiap pelajaran Aqidah akhlaq Guru selalu menegaskan bahwa semua umat muslim wajib hukumnya untuk meyakini akan adanya Allah SWT, para malaikat, adanya Nabi atau Rasul, percaya surga dan neraka, datangnya hari kiamat, dan qada dan qadar. Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktornya yaitu faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa adalah Fasilitas peribadahan, yaitu masjid. Karena belum mempunyai masjid sekolah sendiri sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan praktek keagamaan masih belum maksimal. Hal tersebut menjadi kendala terbesar karena masjid adalah salah satu sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah dan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Akan tetapi walaupun begitu bisa memanfaatkan fasilitas masjid desa yang berada tepat dibelakang gedung sekolah Faktor pendorong untuk meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu semangat semua guru di SDN 08 Rejang Lebong dalam memberi teladan yang baik bagi para siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dilakukan melalui bimbingan-bimbingan oleh guru PAI sebagai berikut:

Meyakinkan kepada siswa bahwa setiap perilaku manusia pasti ada yang mengasi dan mencatatnya yaitu Allah dan para Malaikat-Nya, sehingga manusia harus berperilaku baik dengan menjalankan perintah Allah dan berusaha meninggalkan larangan-Nya. Sebab fitrah manusia dan setatus manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah yang embankan kepada manusia. Tentu guru PAI harus memberikan pembelajaran ini sebagai upaya penguatan iman bagi setiap siswa bahkan mereka harus memahami bahwa segala sesuatu dalam hidup in

baik itu kesenangan maupun kesulitan adalah ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindarkan.

Pembelajaran di SDN 08 Rejang Lebong guru PAI meyakinkan hal-hal sesuai kebutuhan seorang muslim pada siswanya dengan metode nasihat baik itu tatkala proses pembelajaran di kelas maupun dalam pemberian kajian Islam dan pada kegiatan Rohis. Guru PAI menggunakan metode nasihat guna memahamkan tujuan hidup manusia dan menambah pengetahuan siswa terhadap agama Islam. Senada pendapat Nasikh Ulwan (1991) bahwa metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa tentang konsep tuhan, dan membimbingnya untuk ibadah kepada Allah SWT.

Dalam pemberian nasihat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Menurut Sutoyo tahapan bimbingan religiusitas yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Selain itu, guru PAI di SDN 08 Rejang Lebong menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada siswanya untuk menambah semangat beragama siswanya. Di SDN 08 Rejang Lebong mendorong siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan sekaligus mempraktekannya di sekolah, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jumat, puasa sunnah, berinfak dan sedekah, dan perayaan hari besar Islam. Bahkan guru PAI membiasakan kepada siswa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an dan menutup pelajaran dengan membaca surat al-Asr.

Strategi lain adalah guru menerapkan metode hadiah dan hukuman. Hukuman diterapkan bagi siswa yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi. Sedangkan metode hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan perbuatan siswa yang mengarah kepada kebaikan. Metode ini secara tidak langsung memberikan perhatian terhadap semua kekurangan siswa dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi. Senada yang dikemukakan Ulwan dalam Alena bahwa untuk menanamkan keagamaan siswa menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh secara langsung, pembiasaan untuk membuat kegiatan tertentu menjadi rutin dan terbiasa, hukuman untuk memperingatkan akan kesalahan, hadiah sebagai bentuk apresiasi dan dorongan moril serta perhatian sebagai perwujudan kepedulian⁴³.

⁴³ Sinta Alena, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerang Ilir" (PhD Thesis, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Aktualisasi Iman, Ihsan dan Islam dalam kegiatan sehari-hari sebagai bimbingan religiusitas selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan tadi. Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk menjaga diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Allah. Aktualisasi Islam dalam kegiatan sehari-hari yaitu kenjalakan syariat Islam seperti ibadah wajib dan sunnah. Sementara aktualisasi ihsan adalah dengan berakhlak yang baik dalam pola perilaku sehari-hari sehingga akan terlihat sosok seseorang yang Islami, baik sikap dalam sosial masyarakat maupun sikap terhadap diri sendiri⁴⁴. Dengan kata lain guru menghimbau siswanya untuk bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan dan uraian dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI SDN 08 Rejang Kebong dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu:

1. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat.
2. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian.
3. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

⁴⁴ Saeful Bahri, "Fiqh Konseling [Pertautan Trilogi Antara Iman, Islam Dan Ihsan (TI3) Dalam Menjawab Kegelisahan Akademik Dan Problematika Pendidikan]," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 37–51; M. Hatta, "Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 12–25; Mohd Nasir Masroom et al., "The Influence Of Iman, Islam And Ihsan Towards The Self Well-Being (Pengaruh Iman, Islam Dan Ihsan Terhadap Kesehatan Jiwa)," *Jurnal Hadhari: An International Journal* 9, no. 1 (2017): hal. 63–74.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Niken Fatimah Nurhayati, and Dwi Anggun Lestari. "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula* 0, no. 0 (December 19, 2018). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>.
- Ahmadi, Agus. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja." Diploma, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/633/>.
- Ainiyah, Nur. "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018)
- Alena, Sinta. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman dalam Mendidik Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir." PhD Thesis, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Andriyani, Isnanita Noviya. "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Journal Al-Manar* 5, no. 1 (June 1, 2016). <https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.16>.
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018):
- Arifin, M. Fahmi. "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018):
- Ariyanto, Eko April. "Tingkat Stress Pada Remaja Di Lapas Anak Blitar." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 03 (2016).
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Christine K. Sorensen, David A. Walker, and Asghar Razavieh. *Introduction to Research in Education. Measurement*. 8th ed. Vol. 4. USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2010. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Asmiyati, Asmiyati. "Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Rpp Berbasis Saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2018):
- Astuti, Ana Puji, and Anike NURmalita Rps. "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018).

- Azhar, Khoirul, and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2017).
- Bahri, Saeful. "Fiqh Konseling [Pertautan Trilogi Antara Iman, Islam Dan Ihsan (TI3) Dalam Menjawab Kegelisahan Akademik Dan Problematika Pendidikan]." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019):
- Bhakti, Caraka Putra, and Fuad Aminur Rahman. "Implementasi Tarbiyah Project Berbasis Peer Counseling: Alternatif Solusi Perilaku Candu Pornografi." In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1:104–114, 2017.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. 2nd ed. USA: SAGE publications, Inc., 2007.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019):
- Diniaty, Amirah, Mahdar Ernita, Afrida Afrida, Dody Leyno Amperawan, and Emilia Susanti. "Peran Orang Tua Mengatasi Masalah Remaja Penghirup Lem." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 17, no. 2 (2019):
- Elianur, Carona. "Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020):
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018):
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016):
- Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." *Jurnal Reforma* 6, no. 2 (2017).
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018).
- Fraenkel, Jack R, Norman E Wallen, and Helen H Hyun. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020: McGraw-Hill Companies, Inc, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Gall, Meredith D, Joyce P Gall, and Walter R Borg. *Educational Research: An Introduction*. 7th ed. USA: Allyn and Bacon, 2003.
- Gazali, Syukeri. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 2018,
- Ginanjar, M. Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (June 8, 2017). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>.
- Guba, Egon G. "Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries." *Educational Communication and Technology* 29, no. 2 (1981): 75–91. <https://doi.org/10.1007/bf02766777>.
- Hartono, Hartono. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2018):
- Hatta, M. "Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019):
- Hayati, Mardiyah, and Mappanyompa Mappanyompa. "Implementation of Islamic Religious Education in the Fullday School Model in Forming Student Character and Discipline in SD 'Aisyiyah 1 Mataram." *Proceeding of The ICECRS 7* (2020).
- Hidayat, Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013).
- Hikmawati, Nisrina. "Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI." *Jurnal Kariman* 6, no. 1 (2018): 109–128.
- Islam, Syaiful. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017):
- Ismail, Ismail. "Pendidik Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017):
- Iswati, Iswati. "Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (2019).

- Kamsi, Nurlila. "Pengaruh Pendidikan Dan Kebudayaan Terhadap Jiwa Keagamaan." *EL-Ghiroh* 12, no. 1 (2017):
- Karimah, Nur Rizqiyah Al. "Pola Komunikasi Guru dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3, no. 1 (March 28, 2020): 135–47. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.1014>.
- Karimah, Rizka Afkarina. "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (2018):
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017):
- Krisnawanti, Apriliana. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan." *Basic Education* 5, no. 18 (2016):
- Krisnawati, Ester. "Mempertanyakan Privasi Di Era Selebgram: Masih Adakah?" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016):
- Mansur, Rosichin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 18, 2016). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.
- Ma'rufah, Afni. "Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020):
- Masroom, Mohd Nasir, Siti Norlina Muhamad, Siti A'isyah Panatik, and Abd Rahman. "The Influence Of Iman, Islam And Ihsan Towards The Self Well-Being (Pengaruh Iman, Islam Dan Ihsan Terhadap Kesehatan Jiwa)." *Jurnal Hadhari: An International Journal* 9, no. 1 (2017):
- Merriam, S. B. *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1998.
- Miles, Mathew B., A. Micheal Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Mukti, Fajar Dwi. "Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018):
- Mumu, Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya."

Jurnal Metaedukasi 1, no. 1 (October 21, 2019).
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>.

Mustamin, Abdul Aziz Bin. "Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017):

Nirwana, Andri. "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim dalam Motivasi Beragama." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020,

Novita, Eryanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno Pada Remaja." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018):

Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019):

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.

Rahmania, Novita. "Konstruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan Gaya Hidup Pada Era Globalisasi Di Ketintang Timur Surabaya." *Paradigma* 4, no. 1 (2016).

Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017):

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019):

Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020):

Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018):

Sinaga, Juster Donal. "Identifikasi Prioritas Nilai Karakter yang Dibutuhkan Siswa SMP." *Jurnal Penelitian* 19, no. 2 (2016).

- Stake, Robert. E. *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, California: SAGE publications., 1995.
- Suhada, Suhada. “Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran.” *Hikmah Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017):
- Sulaeman, Arif Ramdan, Anhar Fazri, and Fairus Fairus. “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh.” *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93.
- Surya Rachman Putri, Lestari. “Model Kerjasama Keluarga dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Anak di Kelompok Bermain PKBM Salam Bantul.” *J+ PLUS UNESA* 7, no. 2 (2018).
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Visi Dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, Dan Kompetitif.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016):
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.
- Sutika, I. Made. “Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak (Studi di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I PANJER Kecamatan Denpasar Selatan).” *Widya Accarya* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.46650/wa.7.1.435.%p>.
- Tisnawati, Nina, and Ade Aulia Rahman. “Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Peningkatan Pemahaman Pada Anak Tuna Grahita SLB Negeri Kota Metro.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 01 (2019).
- Ufie, Agus. “Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017):
- Warsah, Idi. “Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan.” *Ta’dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 1, 2017): 268–79. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>.
- . “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.
- Warsah, Idi, and Imron Imron. “The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam.” *Al-Albab* 8, no. 2 (December 30, 2019): 225–36. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1284>.

- Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation." *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (December 30, 2019): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)." *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>.
- Wiresti, Ririn Dwi. "Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020):
- Witasari, Rinesti. "Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Siswa Usia Dasar." *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 9, no. 1 (2018):
- Yazan, Bedrettin. "Three Approaches to Case Study Methods in Education : Yin , Merriam , and Stake Three Approaches to Case Study Methods in Education : Yin , Merriam .," *The Qualitative Report* 20, no. 2 (2015):
- Zafī, Ashif Az. "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020):
- Zahara, Fenty. "Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan." *Jurnal Psikologi Kognisi* 1, no. 2 (2018):
- Zakir, Muhammad. "Eksistensi Pendidikan Islam dalam Masyarakat." *JURNAL Mimbar Akademika* 3, no. 1 (2019).